

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Di era globalisasi, dunia pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga mampu hidup berdampingan di tengah masyarakat yang beragam. Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, bahasa, dan budaya memerlukan sistem pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai persatuan, toleransi, saling menghargai, dan menghormati perbedaan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik agar mampu menerima keberagaman sebagai kekuatan bangsa, bukan sebagai sumber perpecahan (Oktia et al., 2023).

Pendidikan multikultural merupakan salah satu pendekatan pendidikan yang bertujuan menanamkan sikap menghargai keberagaman, menjunjung tinggi persamaan hak, serta membangun kehidupan yang harmonis di tengah masyarakat yang majemuk. Pendidikan multikultural tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk memahami adanya perbedaan, tetapi juga membentuk sikap saling menghormati, bekerja sama, dan menghindari diskriminasi. Melalui

pendidikan multikultural, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial sehingga tercipta kehidupan yang damai dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat (Asror, 2022).

Dalam perspektif Islam, pendidikan multikultural memiliki landasan yang kuat karena Islam mengajarkan nilai persaudaraan, keadilan, persamaan derajat, dan penghormatan terhadap sesama manusia. Keberagaman dipandang sebagai sunnatullah yang harus diterima dan dijadikan sarana untuk saling mengenal serta mempererat persaudaraan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt. pada QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa keberagaman merupakan ketetapan Allah Swt. yang harus disikapi dengan sikap saling mengenal, menghormati, dan menghargai, bukan

dengan permusuhan atau diskriminasi. Dengan demikian, pendidikan multikultural sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan persaudaraan, toleransi, serta kehidupan yang harmonis dalam keberagaman.

Mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural adalah Sejarah Islam. Pembelajaran Sejarah Islam tidak hanya membahas peristiwa masa lampau, tetapi juga mengandung nilai-nilai keteladanan, toleransi, persatuan, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik dapat memahami bagaimana Islam berkembang dengan mengedepankan nilai kasih sayang, musyawarah, dan hidup berdampingan secara damai dengan berbagai kelompok masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran Sejarah Islam menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang menghargai keberagaman.

Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai kasus intoleransi, diskriminasi, perundungan, serta rendahnya sikap saling menghargai masih ditemukan di lingkungan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai multikultural belum sepenuhnya terlaksana secara optimal. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, maka dapat memengaruhi perkembangan

karakter peserta didik serta menghambat terwujudnya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan harmonis (Sopiansyah & Erihardiana, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 25 Kota Bengkulu, diketahui bahwa guru telah berupaya menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Sejarah Islam. Peserta didik juga berasal dari latar belakang suku, budaya, dan kondisi sosial yang beragam sehingga sekolah memiliki potensi besar untuk mengembangkan pendidikan multikultural. Akan tetapi, masih ditemukan peserta didik yang menunjukkan sikap kurang menghargai perbedaan dalam beberapa aktivitas pembelajaran maupun interaksi sosial. Selain itu, implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Sejarah Islam belum sepenuhnya optimal karena masih diperlukan penguatan dalam penyampaian materi, penggunaan strategi pembelajaran, dan penanaman nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural masih memerlukan perhatian agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Sejarah Islam menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai

bagaimana implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Sejarah Islam di kelas VIII SMPN 25 Kota Bengkulu serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi guru dalam penerapannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai toleransi, persatuan, saling menghormati, dan menghargai keberagaman sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang harmonis sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah Islam Kelas VIII SMPN 25 Kota Bengkulu."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka penulis menarik rumusan masalah tentang :

1. Bagaimana implementasi pendidikan multikultural dalam Pembelajaran Sejarah Islam di Kelas VIII SMPN 25 Kota Bengkulu?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh Guru dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah Islam di Kelas VIII SMPN 25 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian secara umum yaitu :

1. Untuk Mengetahui implementasi pendidikan multikultural dalam Pembelajaran Sejarah Islam di Kelas VIII SMPN 25 Kota Bengkulu
2. Untuk Mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Guru dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah Islam di Kelas VIII SMPN 25 Kota Bengkulu

D. Batasan Masalah

Batasan masalah pembelajaran sejarah Islam yang dikaitkan dengan skripsi ini hanya satu bagian dari tema kemajemukan masyarakat Indonesia yaitu interaksi budaya pada masa kerajaan Islam.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai multikultural

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi alternatif terkait permasalahan sosio-kultural baik

pada bangsa Indonesia secara umum dan secara khusus pada pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah.

F. Definisi Istilah

1. Pendidikan Multikultural

Pendidikan yang menghargai keberagaman budaya, etnis, agama, dan perbedaan lainnya dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan, pendidikan multikultural bertujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi, inklusi, dan saling pengertian di antara siswa terhadap berbagai kelompok sosial dan budaya.

2. Pembelajaran Sejarah Islam

Pembelajaran Sejarah Islam adalah proses memahami perkembangan sejarah Islam dari awal kemunculannya hingga perkembangan terakhirnya di berbagai belahan dunia. Sejarah Islam tidak hanya meliputi kejadian-kejadian penting yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW, tetapi juga perjalanan umat Islam di berbagai zaman, yang mencakup penyebaran agama Islam, perkembangan peradaban, dan pengaruhnya dalam bidang ilmu pengetahuan, budaya, politik.

3. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan kegiatan yang direncanakan dan disengaja untuk mengubah ide dan bukti menjadi kebijakan dan praktik yang dapat diterapkan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai

penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat. Dalam konteks yang berbeda, implementasi dapat diartikan sebagai, Dalam ilmu politik, implementasi adalah pelaksanaan kebijakan publik. Dalam hubungan internasional, implementasi adalah tahapan pembuatan perjanjian internasional. Dalam pembelajaran, implementasi adalah pelaksanaan sesuatu yang memberikan dampak berupa pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Implementasi dapat dilakukan oleh individu, pejabat, lembaga pemerintah, atau kelompok swasta. Implementasi dimulai setelah perencanaan dianggap sempurna.

